

TINJAUAN PENDAPATAN NELAYAN KAPAL REDY DI DESA KUMBEWAHA  
KECAMATAN SIONTAPINA KABUPATEN BUTON

**LA ODE RAMLAN & ERFINA**

(Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unidayan)

**ABSTRACT**

*The problem in this study is how much income the Redy Kapal fishermen in Kumbewaha Village, Siontapina District, Buton Regency. The purpose of this study was to determine how much income the Redy Kapal fishing community in Kumbewaha Village, Siontapina District, Buton Regency.*

*The study used descriptive qualitative research. Data collection methods used are observation and interviews. The analytical tool used is descriptive qualitative, an analytical method in which the data collected then processed in the form of a table is then given descriptive explanations.*

*The results of this study indicate that the income of Redy Ship fishermen in Kumbewaha Village is influenced by several factors, namely capital, season, and experience. The frequency of fishing at least 6 times in two months the average net income of Redy Ship owners + Rp. 5,906,000, - and the ship's operational costs in two months were Rp. 4,800,000, - while the total labor cost before being divided by 15 people is Rp. 44,295,000, - after the division of labor costs for two months only received Rp. 2,953,000. The maximum frequency of fishing is 7 times in two months. The average net income of Redy Ship owners is + Rp. 6,988,000, - and ship operating costs in 2 months as much as Rp. 5,600,000, - while the total labor cost of 2 has not been divided by 15 people as much as Rp. 52,410,000, - after the division of wages for workers for 2 months only received Rp. 3,494,000.*

*Keywords: Fisherman Income, Buton Regency*

**PENDAHULUAN**

Pertumbuhan Ekonomi adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan Pembangunan Ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan Ekonomi suatu wilayah menggambarkan sejauh mana aktivitas Perekonomian suatu wilayah dalam menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada periode tertentu. Sedangkan aktivitas Perekonomian merupakan suatu proses penggunaan faktor produksi untuk menghasilkan output.

Pelaksanaan pembangunan, manusia memegang peranan yang sangat penting sebagai tenaga kerja, baik sebagai obyek pembangunan maupun subyek dalam pembangunan itu. Dengan demikian pembangunan pada hakikatnya merupakan proses perubahan yang berlangsung secara terus menerus dan merupakan kemajuan serta perbaikan menuju pada tujuan yang ingin dicapai atau dapat dikatakan bahwa pembangunan adalah usaha secara sadar untuk mengubah kehidupan manusia kearah yang lebih baik bagi generasi yang akan datang.

Dalam UUD 1945 pasal 27 ayat 2 berbunyi: setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupannya yang layak bagi kemanusiaan. Manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan suatu wilayah karena tanpa didukung manusia yang mampu bekerja disegala bidang pembangunan akan tidak berjalan. Untuk itu dalam kegiatan pembangunan yang dilaksanakan manusia tidak hanya dipandang sebagai obyek pembangunan, akan tetapi yang lebih penting adalah sbagai subyek atau pelaku pembangunan disegala bidang.

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki beragam suku bangsa yang menyebar dan menetap pada berbagai pulau besar maupun pulau-pulau kecil yang membentang dari Sabang sampai Merauke. Mereka mendiami wilayah-wilayah tersebut secara turun temurun dengan kebudayaan, kelembagaan, serta sistem sosial dan ekonomi lainnya masing-masing. Kegiatan ekonomi meliputi usaha pertanian termasuk didalamnya perikanan dan peternakan, perdagangan, jasa, pegawai negeri, serta aktivitas lainnya, dengan memanfaatkan sumberdaya alam serta sumber ekonomi lain.

Masyarakat di kawasan pesisir Indonesia sebagianbesar berprofesi sebagai nelayan yang diperoleh secara turun-temurun dari nenek moyang mereka. Karakteristik masyarakat nelayan terbentuk mengikuti sifat dinamis sumberdaya yang digarapnya, sehingga untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal, nelayan harus berpindah-pindah. Selain itu, resiko usaha yang tinggi menyebabkan masyarakat nelayan hidup dalam suasana alam yang keras yang selalu diliputi ketidakpastian dalam menjalankan usahanya (Sebenan, 2007).

penggunaan wilayah pesisir dan laut (common property) sebagai faktor produksi, jam kerja harus mengikuti kondisi oseanografis (melaut hanya rata-rata sekitar 20 hari dalam satu bulan, sisanya relatif menganggur). Demikian juga pekerjaan menangkap ikan adalah pekerjaan yang penuh resiko, sehingga pekerjaan ini umumnya dikerjakan oleh lelaki. Hal ini mengandung arti bahwa keluarga yang lain tidak dapat membantunya secara penuh, sehingga masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir pada umumnya sering diidentikkan dengan masyarakat miskin.

Sejak tahun 1980 sejumlah penelitian tentang kehidupan sosial ekonomi rumah tangga nelayan telah dilakukan di desa pesisir Sulawesi. Hasilnya menunjukkan bahwa rumah tangga nelayan yang pekerjaannya semata-mata tergantung pada usaha menangkap ikan memperoleh pendapatan yang hanya mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari, dan jika ada uang yang tersisa, itu biasanya digunakan untuk biaya sekolah anak, membelipakaian, dan memperbaiki tempat tinggalnya. Temuan studi pada berbagai komunitas nelayan diluar negeri menunjukkan bahwa organisasi sosial ekonomi maupun lembaga terkait lainnya yang ada di desa pesisir memegang peranan penting dalam perbaikan taraf hidup

masyarakat pesisir. Dikatakan lain bahwa organisasi sosial ekonomi bisa menjadi penunjang dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat pesisir. Tanpa organisasi sosial ekonomi, nelayan akan bekerja dan hidup sendirian tanpa ada yang memperjuangkan dan melindungi kepentingan mereka (Mantjoro, 1988).

Begitu pula pada masyarakat nelayan di Desa Kumbewaha dimana masyarakat masih kekurangan modal uang, teknologi penangkapan masih sederhana dan organisasi masih jauh dari perhatian. Masyarakat masih bertahan dengan organisasi perikanan secara tradisional yang dikombinasikan dengan modal dan teknologi yang rendah pula, dan pelaksanaan program pembangunan perikanan yang dilaksanakan belum mampu memperbaiki dan meningkatkan taraf kehidupan sosial-ekonomi masyarakat nelayan. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengangkat judul “Tinjauan Pendapatan Nelayan Kapal Redy di Desa Kumbewaha Kecamatan Siontapina Kabupaten Buton”.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Bahwa dengan menggunakan jenis kualitatif ini dapat digunakan untuk melukiskan gambaran keadaan sosial ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Kumbewaha Kecamatan Siontapina Kabupaten Buton. Dalam penelitian ini subyek penelitian yaitu masyarakat nelayan sebanyak 113 orang.

Data Primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan masyarakat nelayan di Desa Kumbewaha, sedangkan Data Sekunder diperoleh melalui Kantor Desa Kumbewaha berupa data dalam bentuk laporan. Teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis Kualitatif deskriptif, suatu metode analisis dimana data – data yang ada dikumpul kemudian diolah dalam bentuk tabel selanjutnya diberikan penjelasan – penjelasan secara deskriptif. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk keuntungan ( NI ) Pendapatan masyarakat Nelayan Kapal Redy, adapun formula yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$NI = TR - TC$$

Dimana :

NI (*net income*) = Pendapatan bersih (Rp)

TR (*total revenue*) = Total penerimaan (Rp)

TC (*total cost*) = Biaya total (Rp)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Nelayan Desa Kumbewaha

Di Desa Kumbewaha ada 220 kepala keluarga mengandalkan kehidupannya sebagai nelayan, dari jenis nelayan yang ada yang mempunyai Kapal Redy hanya 5 orang, 4 orang memiliki masing-masing 1 Kapal Redy dan 1 orang memiliki 3 kapal, jadi total Kapal Redy di Desa Kumbewaha sejumlah 7 Kapal, adapun dalam 1 Kapal membutuhkan 15 Tenaga Kerja atau ABK dalam sekali berlayar menangkap ikan jika ditotalkan jumlah tenaga kerja keseluruhan dari masing-masing 7 Kapal Redy tersebut adalah berjumlah 105 Orang. Menurut pengamatan peneliti masih ada 115 Kepala keluarga dalam melakukan penangkapan ikan masih menggunakan cara tradisional yaitu perahu sejenis sampan kecil dan katinting. Untuk lebih jelasnya peneliti membuat tabel sebagai berikut

**Tabel 1**  
**Pemilik Kapal Redy**

| Nama Pemilik Kapal | Jumlah Kapal | Kapasitas Kapal/ABK | Total ABK        |
|--------------------|--------------|---------------------|------------------|
| Bapak La Mahalani  | 3            | 15 Orang            | 45 Orang         |
| Bapak La Hardi     | 1            | 15 Orang            | 15 Orang         |
| Bapak Sidarto      | 1            | 15 Orang            | 15 Orang         |
| Bapak La Sabara    | 1            | 15 Orang            | 15 Orang         |
| Bapak Arsad        | 1            | 15 Orang            | 15 Orang         |
| <b>Jumlah</b>      | <b>7</b>     |                     | <b>105 Orang</b> |

*Sumber: Hasil Survey*

Berdasarkan hasil observasi, kondisi nelayan masih memiliki pendapatan yang tidak menentu adapun pendapatan yang tidak menentu tersebut disebabkan oleh Kondisi cuaca yang tidak stabil sehingga volume mencari ikan berkurang dan tidak menentu, jarak tempuh mendapatkan ikan mempengaruhi pendapatan mereka, tidak adanya Tempat Penampungan Ikan terdekat sehingga harga tidak stabil dan dapat berubah sewaktu-waktu tergantung pembeli atau tengkulak melakukan penawaran.

#### 2. Karakteristik Informan

Sebelum melangkah lebih jauh peneliti mencoba menggambarkan karakteristik informan yaitu Nelayan yang menggunakan Kapal Redy yang berjumlah 105 Orang. Karakteristik-karakteristik informan akan diklasifikasikan

berdasarkan jenis kelamin, umur, dan tingkat pendidikan terakhir. Adapun karakteristik informan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Peneliti membagi informan berdasarkan jenis kelaminnya, maka informan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin.**

| No.           | Jenis Kelamin | F          | Persentase (%) |
|---------------|---------------|------------|----------------|
| 1.            | Laki-Laki     | 105        | 100            |
| 2.            | Perempuan     | 0          | -              |
| <b>Jumlah</b> |               | <b>105</b> | <b>100 %</b>   |

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa dari 105 orang informan, di dominasikan oleh laki-laki yaitu sebanyak 105 orang dengan persentase 100% dari 105 orang dan perempuan tidak melakukan aktivitas melaut tetapi menunggu didaratan untuk menjual hasil tangkapan.

b. Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Peneliti membagi informan berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, maka informan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

**Tabel 3.**  
**Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir**

| No.           | Tingkat Pendidikan | F          | Persentase (%) |
|---------------|--------------------|------------|----------------|
| 1             | Tidak Sekolah      | 41         | 39.05          |
| 2.            | SD                 | 36         | 34.29          |
| 3.            | SMP                | 6          | 5.71           |
| 4.            | SMA / SMK          | 22         | 20.95          |
| <b>Jumlah</b> |                    | <b>105</b> | <b>100 %</b>   |

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan akhir Nelayan Redy yang tidak sekolah berjumlah 41 orang atau 39,05%, informan yang berjumlah yang tamat SD berjumlah 36 orang atau 34,29%, informan yang tamat SMP berjumlah 6 orang atau 5,71%, informan yang tamat SMA berjumlah 22 orang atau 20,95%.

## c. Karakteristik Informan Berdasarkan Umur

Menurut jenis kelamin, maka informan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Karakteristik Informan Berdasarkan Umur**

| No.           | Umur  | F          | Persentase (%) |
|---------------|-------|------------|----------------|
| 1             | 20-40 | 67         | 63.81          |
| 2             | 41-50 | 32         | 30.48          |
| 3             | 51-60 | 6          | 5.71           |
| 4             | > 60  | -          | -              |
| <b>Jumlah</b> |       | <b>105</b> | <b>100</b>     |

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan data tabel 4 diatas yang menunjukkan bahwa informan berdasarkan jenis umur diketahui bahwa informan terbanyak berusia 20 sampai 40 tahun yaitu sebanyak 67 Orang dengan persentase 63,81% dari 105 Orang, selanjutnya jumlah informan yang berusia 41 sampai 50 tahun sebanyak 32 Orang dan informan yang berusia 51 sampai 60 adalah 6 Orang dengan persentase 5,71% dari 105 Orang, kemudian informan yang berusia diatas 60 tahun yaitu tidak ada menurut observasi penulis bahwa ABK yang telah berusia 60 tahun ke atas suda tidak produktif lagi bekerja.

### 3. Gambaran Tingkat Pendapatan Nelayan Kapal Redy Desa Kumbewaha

Pendapatan dapat diartikan sebagai hasil pencaharian usaha dan sebagainya diperoleh seseorang (individu) atau anggota masyarakat. Berdasarkan bidang kegiatannya, pendapatan meliputi pendapatan Nelayan Kapal Redy. Pendapatan dalam penelitian ini adalah segala penghasilan baik berupa sesuatu yang diterima sebagai balas jasa atau kontraprestasi yang terdiri dari pendapatan dari hasil investasi, pendapatan yang diperoleh dari keuntungan sosial, dan pendapatan dari usaha sendiri, yaitu hasil bersih usaha yang dilakukan sendiri, komisi dan penjualan dari hasil kerja.

Berdasarkan penelitian, yang dimaksud dengan gambaran tingkat pendapatan yaitu penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan ekonomi sebagai Nelayan Kapal Redy dalam waktu satu bulan (satu rupiah). Adapun pendapatan Kapal Redy Perdua bulan di Desa Kumbewaha berkisar

rata-rata +21.000.000 s/d 25.000.000 tergantung frekuensi banyaknya mencari ikan setiap bulan dan model pembagian untuk Nelayan Kapal Redy dengan cara bagi 3 yaitu 2 bagian untuk Pemilik Kapal dan 1 bagian untuk ABK Kapal Redy yang ikut melaut. Jika digaji per bulannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Klasifikasi Pendapatan Kapal Redy Per dua Bulan**

| Nama Pemilik Kapal | Jumlah Kapal | Jumlah Pendapatan Kapal Redy/ dua bulan | Total ABK        |
|--------------------|--------------|-----------------------------------------|------------------|
| Bapak La Mahalani  | 3            | 55.000.000                              | 15 Orang         |
|                    |              | 60.000.000                              | 15 Orang         |
|                    |              | 53.000.000                              | 15 Orang         |
| Bapak La Hardi     | 1            | 50.000.000                              | 15 Orang         |
| Bapak Sidarto      | 1            | 65.000.000                              | 15 Orang         |
| Bapak La Sabara    | 1            | 45.000.000                              | 15 Orang         |
| Bapak Arsad        | 1            | 55.000.000                              | 15 Orang         |
| <i>Jumlah</i>      | <i>7</i>     |                                         | <i>105 Orang</i> |

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan data tabel diatas yang menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan per Kapal Redy perdua bulannya jika melaut berkisar Rp.45.000.000 sampai dengan 65.000.000 pendapatan ini belum dibagi dengan pendapatan perorangan dan biaya operasional adapun perjanjian mengatur upah adalah bagi hasil 3 bagian pemilik kapal mendapatkan 2 bagian dan ABK 1 bagian setelah pendapatan bersih.

Untuk mengetahui pendapatan perseorangan tiap ABK Kapal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 6**  
**Klasifikasi Pendapatan Nelayan Kapal Redy Desa Kumbewaha Perdua Bulan**

| Nama Pemilik Kapal | Jumlah Kapal | F | Jumlah Pendapatan | Biaya Operasional (Rp) | Pemilik Kapal (Rp) | Upah ABK Kapal/ 15 Orang (Rp) | Upah bersih ABK Kapal (Rp) |
|--------------------|--------------|---|-------------------|------------------------|--------------------|-------------------------------|----------------------------|
| La Mahalani        | 1            | 7 | 55.000.000        | 5.600.000              | 5.812.000          | 43.588.000                    | 2.906.000                  |
|                    |              |   | 60.000.000        | 5.600.000              | 6.400.000          | 48.000.000                    | 3.200.000                  |
|                    |              |   | 53.000.000        | 5.600.000              | 5.767.000          | 41.820.000                    | 2.788.000                  |
| La Hardi           | 1            | 6 | 50.000.000        | 4.800.000              | 5.318.000          | 39.885.000                    | 2.659.000                  |
| Sidarto            | 1            | 7 | 65.000.000        | 5.600.000              | 6.988.000          | 52.410.000                    | 3.494.000                  |
| La Sabara          | 1            | 7 | 45.000.000        | 5.600.000              | 4.636.000          | 34.770.000                    | 2.318.000                  |
| Arsad              | 1            | 6 | 55.000.000        | 4.800.000              | 5.906.000          | 44.295.000                    | 2.953.000                  |

Sumber: Data yang Diolah

**Tabel 7**  
**Klasifikasi Pendapatan Nelayan Kapal Redy Desa Kumbewaha Pertahun**

| Nama Pemilik Kapal | Jumlah Kapal | F | Jumlah Pendapatan | Biaya Operasional (Rp) | Pemilik Kapal (Rp) | Upah ABK Kapal/ 15 Orang (Rp) | Upah bersih ABK Kapal (Rp) |
|--------------------|--------------|---|-------------------|------------------------|--------------------|-------------------------------|----------------------------|
| La Mahalani        | 1            | 7 | 605.000.000       | 61.600.000             | 63.932.000         | 479.468.000                   | 31.966.000                 |
|                    | 1            | 7 | 660.000.000       | 61.600.000             | 70.400.000         | 528.000.000                   | 35.200.000                 |
|                    | 1            | 7 | 583.000.000       | 61.600.000             | 63.437.000         | 460.020.000                   | 30.668.000                 |
| La Hardi           | 1            | 6 | 550.000.000       | 52.800.000             | 58.498.000         | 438.735.000                   | 29.249.000                 |
| Sidarto            | 1            | 7 | 715.000.000       | 61.600.000             | 76.868.000         | 576.510.000                   | 38.434.000                 |
| La Sabara          | 1            | 7 | 495.000.000       | 61.600.000             | 47.993.000         | 382.470.000                   | 25.498.000                 |
| Arsad              | 1            | 6 | 605.000.000       | 52.800.000             | 64.966.000         | 487.245.000                   | 32.483.000                 |

*Sumber: Data yang Diolah*

Berdasarkan data dari tabel diatas maka dapat dianalisis berdasarkan kategorinya. kategori pendapatan tinggi yaitu frekuensi melaut maksimal 7 kali dalam dua bulan jumlah pendapatan kapal +Rp. 65.000.000 dan per tahunnya +Rp. 605.000.000, biaya operasional Kapal dalam dua bulan sebanyak Rp. 5.600.000 dan per tahunnya +Rp. 61.600.000, rata-rata pendapatan bersih pemilik Kapal Redy +Rp. 6.988.000 dan per tahunnya +Rp. 63.932.000 sedangkan upah ABK kapal dibagi 15 orang sebanyak 52.410.000, dan per tahunnya +Rp. 479.468.000 dan setelah pembagian Upah bersih ABK kapal selama dua bulan mendapatkan Rp. 3.494.000 dan per tahunnya +Rp. 31.966.000.

Kategori pendapatan sedang yaitu frekuensi melaut minimal 6 kali dalam dua bulan jumlah pendapatan kapal +Rp. 55.000.000 dan per tahunnya +Rp. 550.000.000, biaya operasional Kapal dalam dua bulan sebanyak Rp. 4.800.000 dan per tahunnya +Rp. 52.800.000, rata-rata pendapatan bersih pemilik Kapal Redy +Rp. 5.906.000 dan per tahunnya +Rp. 64.966.000, sedangkan upah ABK kapal dibagi 15 orang sebanyak 44.295.000 dan per tahunnya +Rp. 487.245.000 dan setelah pembagian Upah bersih ABK kapal selama dua bulan mendapatkan Rp. 2.953.000 dan per tahunnya +Rp. 32.483.000.

Sedangkan kategori pendapatan rendah yaitu frekuensi melaut minimal 7 kali dalam dua bulan jumlah pendapatan kapal +Rp. 45.000.000 dan per tahunnya +Rp. 495.000.000, biaya operasional Kapal dalam dua bulan sebanyak Rp. 5.600.000 dan per tahunnya +Rp. 61.600.000, rata-rata pendapatan bersih pemilik Kapal Redy +Rp. 4.636.000 dan per tahunnya +Rp. 47.993.000, sedangkan upah ABK kapal dibagi 15 orang sebanyak +Rp. 34.770.000 dan per tahunnya +Rp. 487.245.000 dan setelah pembagian Upah bersih ABK kapal selama dua bulan mendapatkan Rp. 2.318.000 dan per tahunnya +Rp. 32.483.000.



**Tabel 8**  
**Rentang Pendapatan ABK Kapal Redy Perdua Bulan**

| No | Pendapatan          | F  | %   |
|----|---------------------|----|-----|
| 1  | 2.000.000-3.000.000 | 75 | 79% |
| 2  | 3.000.000-4.000.000 | 30 | 31% |

*Sumber: Data yang Diolah*

## B. Pembahasan

### 1. Pendapatan Kapal Redy di Desa Kumbewaha

Berdasarkan deskripsi data secara keseluruhan menunjukkan bahwa umur pemilik Redy Desa Kumbewaha, yaitu Bpk La Mahalani berumur 54 tahun, Bpk La Hardi berumur 43 tahun, Bpk Sidarto umur 48 tahun, Bpk La Sabara berumur 45, dan Bpk Arsad berumur 42 tahun.

Selanjutnya modal awal Kapal Redy yang ada di Desa Kumbewaha yaitu Kapal Bpk La Mahalani sekitar Rp. 17.000.000 karna memiliki 3 buah Kapal Redy, Kapal Bpk La Hardi Sekitar Rp. 5.500.000, Kapal Bpk La Sidarto Sekitar Rp.7.400.000, Kapal Bpk La Sabara Rp 4.800.000, dan Kapal Bpk La Arsad Rp. 7.600.000.

Sementara itu berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah total penerimaan pertahun pada 7 Kapal Redy yang ada di Desa Kumbewaha yaitu, Kapal Bpk La Mahalani 1 sekitar Rp. 605.000.000/ tahun, Kapal Bpk La Mahalani 2 sekitar Rp. 660.000.000/ tahun, Kapal Bpk La Mahalani 3 sekitar Rp. 583.000.000/ tahun dan Kapal Bpk La Hardi sekitar Rp. 550.000.000/ tahun, Kapal Bpk La Sidarto sekitar Rp. 715.000.000/ tahun, Kapal Bpk La Sabara sekitar Rp. 495.000.000/ tahun, dan pendapatan kapal Bpk. La Arsad Rp. 605.000.000/ tahunnya.

Terkait dengan pendapatan, berdasarkan tabel 21 di atas menunjukkan bahwa pendapatan bersih Kapal Redy yang ada di Desa Kumbewaha Jika di totalkan seluh pendapatan untuk perdua bulannya adalah sekitar Rp. 383.600.000/ dua bulannya. Sedangkan untuk pendapatan per tahunnya yaitu sekitar Rp.4.219.600.000.

### 2. Faktor yang mempengaruhi pendapatan Kapal Redy di Desa Kumbewaha

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui wawancara pada informan atau para pemilik Kapal Redy yang ada di Desa Kumbewaha, maka peneliti menganalisis yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi pendapatan Kapal Redy yang ada di Desa Kumbewaha Kec. Siontapina Kab. Buton yaitu meliputi faktor social dan ekonomi, yang terdiri dari modal, musim, pengalaman melaut, jumlah kapal, dan jumlah tenaga kerja:

a. Modal

Modal merupakan faktor utama dalam meningkatkan pendapatan Nelayan tingginya biaya operasional dalam melaut dan kerusakan-kerusakan Kapal Redy akibat beroperasi membutuhkan modal yang cukup besar selanjutnya Semakin banyak modal maka semakin jauh waktu tempuh melaut dan peluang mendapatkan ikan semakin besar sehingga mempengaruhi pendapatan Nelayan.

Semakin Banyak Modal Maka Semakin Sering Frekuensi Kapal Redy Melaut ini bisa dibuktikan dari tabel di atas pendapatan mereka fluktuatif dikarenakan Waktu Frekuensi turun ke-laut dan Jarak Tempuh melaut mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap Kapal.

b. Musim

Variasi iklim seperti curah hujan serta kondisi perairan dengan tinggi gelombang dan angin yang kuat mempengaruhi aktivitas nelayan di laut dalam melakukan operasional penangkapan. Kondisi ini mengakibatkan perubahan frekuensi melaut dari nelayan sehingga mempengaruhi pendapatan nelayan Kapal Redy di Desa Kumbewaha Kec. Siontapina Kabupaten Buton.

c. Pengalaman Melaut

Setiap Nelayan Kapal Redy jika dilihat dari pengalaman dari masing-masing sangat berbeda-beda. Pengalaman merupakan kemampuan dan pengalaman yang diperoleh selama panjangnya waktu yang dipergunakan untuk operasional penangkapan.

Dalam pengamatan di atas bahwa nelayan Kapal Redy melakukan pekerjaan ini dengan tujuan memperoleh pendapatan untuk kelangsungan kehidupannya. Sedangkan dalam pelaksanaannya dibutuhkan beberapa perlengkapan dan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam guna mendukung keberhasilan kegiatannya. Dengan demikian pendapatan nelayan berdasarkan besar kecilnya volume tangkapan, masih terdapat beberapa factor yang lainnya yang ikut menentukan keberhasilan nelayan yaitu factor social dan ekonomi sehingga bisa meningkat pendapatan nelayan.

d. Jumlah Kapal

Jumlah kapal juga sangat mempengaruhi pendapatan, apalagi untuk Kapal Redy yang ada di Desa Kumbewaha. Contohnya seperti bapak La Mahalani yang memiliki 3 buah Kapal Redy yang siap untuk beroperasi untuk melaut tiap harinya. Sehingga pendapatan dan penghasilan Bpk La Mahalani jauh lebih banyak atau lebih besar dibanding pemilik Kapal Redy lainnya yang ada di Desa Kumbewaha.

## e. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang dimaksud peneliti di sini adalah ABK Kapal Redy. Semakin banyak ABK dalam 1 Kapal Redy maka semakin cepat mereka melakukan dan menyelesaikan pekerjaannya supaya banyak waktu untuk mencari ikan jika hasil tangkapannya belum maksimal.

Akan tetapi tak lupa juga untuk menyesuaikan keadaan dan kondisi kapal dengan tenaga kerja yang dibutuhkan, agar terjadi keseimbangan antara hasil tangkap dengan jumlah ABK saat pembagian upah nanti.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas mengenai Tinjauan Pendapatan Nelayan Kapal Redy di Desa Kumbewaha Kec. Siontapina Kab. Buton, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendapatan Nelayan Kapal Redy di Desa Kumbewaha pendapatan tertinggi adalah kapal Bpk La Sidarto dengan jumlah pendapatan perdua bulannya yaitu sekitar Rp. 65.000.000 dan untuk pendapatan pertahunnya yaitu sekitar Rp. 715.000.000.
2. Pendapatan Nelayan Kapal Redy di Desa Kumbewaha dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Modal, Musim dan Pengalaman.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Kumbewaha Kec. Siontapina Kab. Buton maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Agar kegiatan penangkapan ikan berkelanjutan, pelelangan ikan yang sehat merupakan mekanisme terbaik untuk mendapatkan harga ikan yang maksimal dari pembeli. selain itu nelayan juga diberikan kemampuan dalam mengolah hasil tangkapan sehingga harga produk atau ikan akan meningkat.
2. Nelayan harus memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan produktif. Hal ini akan sangat berguna selain kegiatan penangkapan ikan untuk waktu (musim) ketika kegiatan penangkapan ikan tidak menguntungkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi Skema tika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agung I Gusti Ngurah, dkk. 2008. *Teori Ekonomi Mikro*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.

- Budiharjo, Eko. 1991. *Perbaikan Masalah Arsitektur, Perumahan, Perkotaan* Gajah Mada University Press: Yogyakarta
- Dahuri, R. 1996a. *Pengelolaan Sumber Daya wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Pradya Paramita: Jakarta
- \_\_\_\_\_. 1996b. *Konsep Pembangunan Berkelanjutan dalam Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir*, PPLH – LP IPB: Bogor
- Depdikbud 2003. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Aneka Ilmu: Semarang
- Dien, Ch. 2004. *Analisis sosial ekonomi masyarakat nelayan di pantai utara dan selatan Kabupaten Bolaang Mongondow*. Tesis, Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi, Manado {tidak dipublikasikan}.
- Hadikusumo, Kunaryo. 1999. *Pengantar Pendidikan*. IKIP Press: Semarang
- Hasanudin, Basri.1985. *Beberapa Hal Mengenai Struktur Ekonomi Masyarakat Pantai*. Sinar Harapan: Jakarta
- Kusnadi, 2000. *Nelayan: Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Humaniora Utama Press: Bandung
- Kusnadi. 2002. *Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan*. Pondok Edukasi: Jakarta
- Kuswartojo, Tjuk 2005. *Perumahan dan Permukiman di Indonesia*. ITB Press: Bandung
- Mulyadi. 2005. *Ekonomi Kelautan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Rosidi Prianto. 1994. *Nelayan Nusantara Sebuah Falsafah Kehidupan*, Rajawali Nusantara: Jakarta
- Soerjono, Soekanto. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Press. Jakarta
- Yudohusodo. 1991. *Rumah Untuk Seluruh Rakyat*. Yayasan Padamu Negeri: Jakarta